

## **PENGEMBANGAN PESANTREN MANDIRI MELALUI PENDAMPINGAN UMKM BERKELANJUTAN BERBASIS DIGITAL DI PESANTREN ULUL ALBAB BOJONG KONENG**

**Rina Marina Masri<sup>1</sup>, Iskandar Muda Purwaamijaya<sup>2</sup>, Btari Mariska  
Purwaamijaya<sup>3</sup>**

1,2) Prodi Teknik Sipil, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia  
3) Prodi Bisnis Digital, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
*rinamasri@upi.edu*

### **Abstract**

The Sustainable Development Goals (SDGs) as a global development agreement contain a set of transformative goals, including (1) No poverty in any form in all corners of the world, (2) No more hunger, achieve food security, improve nutrition, and encourage sustainable agricultural cultivation, (3) good health and welfare that ensures a healthy life and encourages the welfare of life for all people at all ages. Facts on the ground show that the handling of poverty, hunger, health and welfare tends to be less effective, especially during the Covid 19 pandemic. Islamic boarding schools as educational institutions not only teach science and knowledge, but also equip students with work skills and social skills through community service. to society. The problems of urban boarding schools during the Covid-19 pandemic were increasingly complex, as a production institution, if it only relied on traditional markets, its development would tend to stagnate. In addition, there is a lack of pesantren stakeholders who are not equipped with the latest competitive advantages who understand, master and are skilled in competence as production institutions that must innovate in order to continue in the business world, especially during the Covid 19 pandemic. This gave rise to the idea of doing Community Service (PkM). Development of Independent Islamic Boarding Schools through Digital-based Sustainable MSME Assistance at the Ulul Abab Islamic Boarding School Bojongkoneng. PkM in the Field of Science is based on scientific development carried out by UPI lecturers in faculties, regional campuses, or study programs. The scope of the developed fields of science includes educational disciplines, educational disciplines, and other disciplines.

*Keywords: Sustainable Development Agenda, Digital Marketing*

### **Abstrak**

Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global berisi seperangkat tujuan transformatif antara lain (1) Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, (2) Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan, (3) Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan yang menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan, kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan hidup cenderung kurang efektif, terutama di masa pandemi Covid 19. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun membekali para santri dengan keterampilan kerja dan keterampilan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan pesantren perkotaan pada saat Pandemi Covid 19 semakin kompleks, sebagai lembaga produksi jika hanya mengandalkan pasar tradisional perkembangannya akan cenderung stagnan. Selain itu kurangnya stakeholder pesantren yang belum dilengkapi dengan keunggulan kompetitif terkini yang memahami, menguasai dan terampil dalam kompetensi sebagai lembaga produksi yang harus berinovasi agar dapat melanjutkan dalam dunia usaha terutama dimasa pandemi Covid 19. Hal ini memunculkan gagasan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng. PkM Bidang Ilmu dilandasi oleh pengembangan keilmuan yang

dilakukan oleh para dosen UPI di fakultas, kampus daerah, atau program studi. Lingkup bidang ilmu yang dikembangkan meliputi disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya.

*Kata kunci: Agenda Pembangunan Berkelanjutan, Pemasaran Digital*

## PENDAHULUAN

Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. 5 Pondasi Utama SDGs yaitu: Manusia, Planet, Kesejahteraan, Perdamaian, kemitraan yang terbagi dalam 17 tujuan SDGs. Beberapa tujuan SDGs adalah (1) Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, (2) Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan, (3) Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan yang menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan, kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan hidup cenderung kurang efektif, karena paradigma penanganan masih bersifat parsial, sektoral, kurang terpadu dan masih memusatkan tanggapan pada upaya pemerintah sebatas pemberian bantuan fisik dan dilakukan hanya pada fase kedaruratan. Selain itu konsep pembangunan menunjukkan lebih banyak berpihak pada prinsip-prinsip ekonomis menengah ke atas dan mengikuti kondisi eksisting di lapangan, bencana sosial ekonomi terutama di masa pandemi Covid 19 membuktikan pembangunan di wilayah Indonesia

belum berkelanjutan dan mengabaikan tujuan SDGs.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung. Pondok pesantren membekali para santri dengan keterampilan kerja dan keterampilan sosial kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Program kemandirian pesantren yang ditempuh didasari oleh kekuatan pesantren sebagai basis arus ekonomi Indonesia yaitu, SDM pesantren yang memiliki jumlah dan ikatan komunitas yang kuat sehingga memiliki potensi sebagai sumber permintaan dan produksi berbagai kegiatan ekonomi; daya juang pesantren yang tinggi berpotensi besar apabila dikombinasikan dengan kemampuan kewirausahaan, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai bagian dari ibadah. Permasalahan pesantren perkotaan pada saat Pandemi Covid 19 semakin kompleks, sebagai lembaga produksi jika hanya mengandalkan pasar tradisional perkembangannya akan cenderung stagnan. Selain itu kurangnya stakeholder pesantren yang belum dilengkapi dengan keunggulan kompetitif terkini yang memahami, menguasai dan terampil dalam kompetensi sebagai lembaga produksi yang harus berinovasi agar dapat

melanjutkan dalam dunia usaha terutama dimasa pandemi Covid 19.

Hal ini memunculkan gagasan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng, PkM berdasarkan keunggulan komparatif pesantren setempat dan interaksi bidang ilmu hasil penelitian ke arah aplikasi serta penerapannya, dalam bentuk PkM Bidang Ilmu berupa Workshop – Lokakarya, pelatihan program-program melalui praktek langsung di lapangan dan di laboratorium komputer. Langkah awal yang dapat ditempuh adalah dengan mengefisienkan faktor produksi yang dimiliki yang kemudian mengembangkan diversifikasi produk dan tenaga kerja yang dimiliki yang kemudian mengembangkan diversifikasi produk dan tenaga kerja. Model PkM ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta memberikan feed back yang bermakna bagi penguatan visi dan misi Universitas Pendidikan Indonesia. PkM Bidang Ilmu dilandasi oleh pengembangan keilmuan yang dilakukan oleh para dosen UPI di fakultas, kampus daerah, atau program studi. Lingkup bidang ilmu yang dikembangkan meliputi disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. Misi PkM Bidang Ilmu adalah meningkatkan peran dan fungsi disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya dalam pemberdayaan masyarakat.

## **METODE**

Adapun Metodologi atau pendekatan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan

diimplementasikan pada mitra sasaran melalui tahapan: (1) Tahap Persiapan dilakukan selama 1 bulan, (2) Tahap Pembekalan dilakukan selama 2 bulan, (3) Tahap pendampingan, evaluasi dan monitoring dilakukan selama 1 bulan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pemberian materi dan pengetahuan sebagai pengenalan mengenai Konsep dasar Mengenai Etika dan Hukum Bisnis, Pemasaran Digital dan Manfaat dari Pemasaran Digital agar mitra sasaran mampu memanfaatkan teknologi, informasi, dan jaringan internet untuk mengembangkan usahanya;
2. Pemaparan materi mengenai SEO dan memahami cara kerja SEO, menggunakan kata kunci dalam SEO;
3. Pelatihan dalam melakukan strategi SEO dan mempraktekkan penggunaan SEO on page/off page;
4. Pelatihan mengenai fungsi dan penggunaan media sosial agar mitra sasaran mampu mempraktekkan pemasaran melalui media sosial dan menggunakan tools pada akun media sosial tersebut secara efektif;
5. Pelatihan dalam membuat konten yang menarik untuk memasarkan produk menggunakan media foto, video dan memahami tentang viral marketing;
6. Pengenalan mengenai E-Commerce
7. Pelatihan dalam memasarkan produk melalui penjualan online dan cara

afiliasi untuk mempromosikan dalam situs E-Commerce;

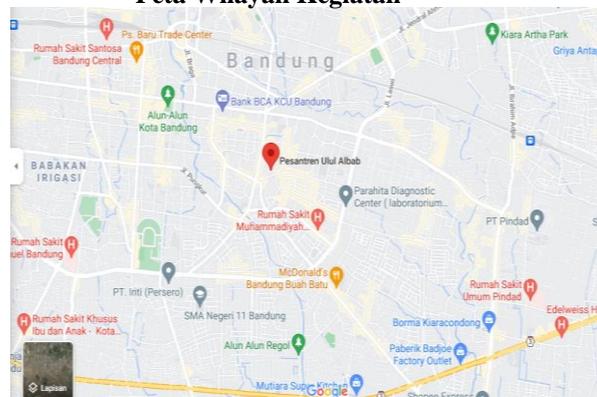
8. Pelatihan dalam melakukan riset pasar dan pesaing secara online, menyusun strategi yang menarik untuk calon pelanggan dan membuat konten pemasaran yang mampu menarik minat pelanggan. Sehingga mitra sasaran mampu membina hubungan baik dengan pelanggan melalui berbagai media dan menyusun strategi dalam memperoleh pendapatan dan keuntungan;
9. Tahapan edukasi berkelanjutan dilakukan sebagai upaya peningkatan efektivitas pemasaran digital dengan memberikan evaluasi dari kegiatan pemasaran digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN[

Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng dengan mengadopsi model dual system ini, menghasilkan selain peserta pelatihan belajar teori dari para dosen atau instruktur juga mendapat bahan praktik dari dunia kerja sebagai bahan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kemandirian pesantren agar potensi besar para santri dapat dikombinasikan dengan kemampuan kewirausahaan, dan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai bagian dari ibadah untuk pemenuhan kebutuhan santri pesantren yang sedang berkembang, lebih berkualitas dalam program kemandirian

yang dijalankan melalui program UMKM berkelanjutan.

**Gambar 1.**  
**Peta Wilayah Kegiatan**



## **Pelatihan Mengenai Perceptions and Prospective Analysis of Artificial Intelligence and its impact on Human Resources in the Indonesian Industry 4.0;**

Pemahaman akan Kecerdasan Buatan, Istilah-Istilah Industri saat ini atau Pemanfaatan Teknologi di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng, Bandung, sangat minim. Pengetahuan baik itu dalam pentingnya pengembangan karakter dan pemanfaatan teknologi di Era Digital. Berbeda dengan SMAN 2 Bandung yang mengenal beberapa istilah maupun paham pentingnya hal tersebut, namun masih belum dibekali dengan pemahaman atau skill yang cukup. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka diadakan pelatihan dan pendampingan sebagai pemaparan awal berupa pengenalan konsep dan motivasi betapa pentingnya pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi di Era Industri 4.0 sebagai Sumber Daya Manusia yang unggul dan mampu berkompetisi. Meskipun selama pelatihan dan pendampingan kita melakukan dengan metode luring dan daring tetapi tidak menyurutkan semangat para pelajar dalam melaksanakan kegiatan ini.



**Gambar 3. Pelatihan Mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkelanjutan berbasis Pemberdayaan Masyarakat**



**Gambar 2. Pelatihan Mengenai Etika dan Hukum Bisnis Serta Pemasaran Digital**



**Gambar 4. Penyerahan Buku Etika dan Hukum Bisnis Serta Rekayasa Lingkungan**





Gambar 5. Peserta Kegiatan Pengabdian

## SIMPULAN

1. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng menghasilkan peserta pelatihan yang memiliki keahlian profesional, yaitu peserta pelatihan yang memiliki tingkat kemampuan, dalam mengelola UMKM Berkelanjutan berbasis Digital.
2. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan KBK

Sains dan Lingkungan Program Studi Teknik Sipil DPTS UPI Bandung dan Prodi Bisnis Digital Kamda UPI Tasik dengan dunia kerja;

3. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng meningkatkan efisiensi proses pembelajaran bagi peserta didik yang berkualitas profesional;
4. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman peserta pelatihan sebagai bagian dari proses pendidikan.

## Saran dan Rekomendasi

1. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng akan efisien jika lingkungan dimana peserta didik yang dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti bekerja dan tugas-tugas diberikan dengan cara dan alat yang sama seperti yang diperlukan dalam dunia usaha/dunia industri;
2. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis

Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng akan efektif jika setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi dan KBK Sains dan Lingkungan Program Studi Teknik Sipil DPTS UPI Bandung dan Prodi Bisnis Digital Kamda UPI Tasik membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan;

3. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng akan efektif jika pengajar atau instruktur mempunyai pengalaman sukses dalam penerapan kompetensi pada tingkat operasi dan proses kerja yang telah dilakukan dengan memperhatikan permintaan pasar/atau tanda-tanda pasar;
4. Pengembangan Pesantren Mandiri melalui Pendampingan UMKM Berkelanjutan berbasis Digital di Pesantren Ulul Abab Bojongkoneng akan berhasil jika isi modul merupakan okupasi pengalaman para ahli dan setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi (body of content) yang berbeda-beda satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, R. (2018) „Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan“, *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), pp. 257–274. doi: 10.18860/ua.v9i2.6218.
- Prasetyo, H. and Sutopo, W. (2018) „Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset“, *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), p. 17. doi: 10.14710/jati.13.1.17-26
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88-98.